

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD MELALUI WORKSHOP PEMBELAJARAN AKTIF DAN MENYENANGKAN

Binti Khoiriyah¹, Dwilita Astuti², Misrodin³, Muhammad Khusni Abdillah⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email: khoiriyahmaliki@gmail.com

Article History: Submission: 10 Februari 2026; Revised: 20 Maret 2026; Published: 30 April 2026

ABSTRACT

Pedagogical competence is a crucial attribute for teachers, as it encompasses the ability to understand student characteristics, design instruction, conduct the teaching-learning process, and perform evaluations. However, preliminary assessments at the partner school revealed that instruction still largely relied on conventional methods, such as lectures, independent written assignments, and one-way question-and-answer sessions. This Community Service (PkM) initiative aimed to enhance the pedagogical competence of elementary school teachers through a workshop focused on active and enjoyable learning. The activity employed a participatory and applied approach, comprising stages of preparation, a conceptual workshop, training on developing instructional materials, teaching simulations, reflection, evaluation, and follow-up. Eight teachers—comprising both classroom and subject-specific teachers—participated in the program. Evaluation was conducted using pre- and post-tests, observations of teaching practice, and assessments of the developed instructional materials. The results showed that the average score rose from 55.17 in the pre-test to 85.17 in the post-test, representing a 54.38% increase. The most significant improvement was observed in the mastery of active learning models and strategies, where scores rose from 52.0 to 85.5—a 64.4% increase. Furthermore, all participants successfully developed instructional materials that integrated at least two active learning components. These findings demonstrate that a workshop combining content delivery, practical application, simulation, and reflection is effective in improving teachers' pedagogical understanding and skills. Program sustainability is supported through the classroom implementation of the developed materials, ongoing mentoring, and the strengthening of the teachers' learning community.

Keywords: pedagogical competence, elementary school teachers, active learning, workshop

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, fasilitator, pengelola, dan evaluator pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Kompetensi pedagogik memiliki hubungan erat dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Putri dkk., 2020). Tuntutan terhadap kompetensi pedagogik guru semakin meningkat seiring dengan perkembangan pendidikan abad ke-21. Guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perubahan kurikulum, integrasi teknologi, serta perkembangan kebutuhan belajar peserta didik menuntut guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya (Rahayu & Muhtar, 2022).

Permasalahan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar antara lain berkaitan dengan pemahaman karakteristik peserta didik yang belum optimal, desain dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang variatif, serta evaluasi pembelajaran yang belum memadai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif, guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Pelatihan pembelajaran aktif dengan pendekatan *experiential learning* dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam menerapkan strategi yang mendorong partisipasi siswa (Budiarti et al., 2022). Selain aktif, pembelajaran di sekolah dasar perlu berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan *joyful learning* dapat diwujudkan melalui permainan edukatif, diskusi, tanya jawab, *ice breaking*, media gambar atau video, kerja kelompok, praktik, dan pemberian apresiasi. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis kebutuhan, permasalahan yang ditemukan pada sekolah mitra adalah kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran aktif dan menyenangkan yang belum optimal, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan tugas konvensional, keterbatasan variasi metode dan strategi pembelajaran, serta terbatasnya kegiatan pelatihan aplikatif bagi guru. Hasil *need assessment* menunjukkan bahwa sekitar 80% guru masih dominan menggunakan

metode ceramah, penugasan tertulis mandiri, dan tanya jawab searah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik kepada guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tema "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Workshop Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan." Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, inovatif, dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM menggunakan pendekatan pemberdayaan guru melalui workshop yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Guru tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi terlibat secara aktif dalam penyampaian materi, diskusi, praktik, simulasi, penyusunan perangkat pembelajaran, dan refleksi. Pendekatan tersebut memadukan transfer pengetahuan dan keterampilan dengan pendampingan praktik. Peserta kegiatan berjumlah 8 orang guru, yang terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi pendidikan S1 kependidikan dengan pengalaman mengajar antara 3 sampai 22 tahun. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan guru melalui diskusi dan observasi awal, penyusunan materi workshop, penyusunan modul, serta penyiapan instrumen evaluasi. Materi yang dipersiapkan mencakup konsep pembelajaran aktif, karakteristik peserta didik sekolah dasar, model pembelajaran inovatif, dan teknik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi workshop konseptual, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, praktik, simulasi pembelajaran, dan refleksi. Materi workshop mencakup karakteristik perkembangan anak usia SD, teori belajar konstruktivisme, pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, media pembelajaran, serta asesmen. Beberapa model dan strategi yang diperkenalkan antara lain Quiz-Game-Based Learning, Problem-Based Learning, Talking Stick, dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Guru juga dilatih menyusun Modul Ajar/RPP yang mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Selanjutnya dilakukan simulasi atau microteaching agar guru

memperoleh kesempatan menerapkan strategi yang telah dipelajari serta mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi praktik, penilaian produk perangkat pembelajaran, dan respons peserta. Aspek yang diukur meliputi pemahaman karakteristik dan gaya belajar siswa SD, penguasaan model dan strategi pembelajaran aktif, serta kemampuan merancang asesmen dan media pembelajaran interaktif.

Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong guru menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi, observasi, dan pemberian umpan balik. Selain itu, keberlanjutan program diarahkan melalui pembentukan atau penguatan komunitas belajar guru di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Guru

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa guru mitra memiliki pengalaman mengajar yang cukup beragam, tetapi masih membutuhkan penguatan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Kebutuhan utama meliputi peningkatan pemahaman tentang pembelajaran aktif dan menyenangkan, kemampuan memilih metode yang bervariasi, pengembangan media pembelajaran, perancangan asesmen, dan pengelolaan kelas yang interaktif. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil need assessment yang menunjukkan bahwa 80% guru masih dominan menggunakan metode ceramah, penugasan tertulis mandiri, dan tanya jawab searah. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam menentukan materi dan strategi workshop.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru pada seluruh indikator yang diukur.

Indikator	Pre-Tes	Post-Tes	Peningkatan
Pemahaman karakteristik dan gaya belajar siswa SD	58,5	88,0	50,4%

Penguasaan model dan strategi pembelajaran aktif	52,0	85,5	64,4%
Perancangan asesmen dan media pembelajaran interaktif	55,0	82,0	49,1%
Rata-rata keseluruhan	55,17	85,17	54,38%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan PkM.

Peningkatan paling tinggi terdapat pada aspek penguasaan model dan strategi pembelajaran aktif. Nilai rata-rata meningkat dari 52,0 menjadi 85,5 atau sebesar 64,4%. Hal ini menunjukkan bahwa workshop mampu memperluas wawasan guru mengenai berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, termasuk Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, pembelajaran kooperatif, serta berbagai teknik pembelajaran aktif. Pada aspek pemahaman karakteristik dan gaya belajar siswa SD, nilai rata-rata meningkat dari 58,5 menjadi 88,0 atau sebesar 50,4%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin memahami karakteristik perkembangan peserta didik, perbedaan gaya belajar, dan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, kemampuan dalam perancangan asesmen dan media pembelajaran interaktif meningkat dari 55,0 menjadi 82,0 atau sebesar 49,1%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya penguatan pemahaman guru terhadap pentingnya asesmen yang sesuai tujuan pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Secara keseluruhan, rata-rata nilai meningkat dari 55,17 menjadi 85,17 dengan peningkatan sebesar 54,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi, dan refleksi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman pedagogik guru.

Peningkatan Keterampilan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Selain peningkatan kemampuan konseptual, kegiatan juga menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran. Hasil analisis terhadap 10 dokumen Modul Ajar/RPP menunjukkan bahwa 100% peserta berhasil mengintegrasikan sedikitnya dua komponen pembelajaran aktif, seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok terstruktur, dan kuis interaktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan workshop tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat digunakan

dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.



Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan

Transformasi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, media visual, ice breaking, dan tugas kolaboratif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Pembelajaran menyenangkan tidak berarti mengurangi bobot akademik, tetapi menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan dan kenyamanan siswa dalam proses belajar.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui dokumentasi perangkat pembelajaran dan penguatan komunitas belajar guru. Modul ajar yang dihasilkan selama workshop dapat dikembangkan menjadi bank perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di sekolah mitra. Selain itu, forum diskusi guru dapat dimanfaatkan untuk berbagi pengalaman, mengevaluasi penerapan pembelajaran aktif, dan mengembangkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Workshop Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan” telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman guru meningkat dari 55,17 pada pre-test menjadi 85,17 pada post-test dengan peningkatan sebesar 54,38%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penguasaan model dan strategi pembelajaran aktif, yaitu sebesar 64,4%. Selain itu, 100% peserta berhasil menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan komponen pembelajaran aktif. Selama simulasi pembelajaran, 85% guru juga menunjukkan keterampilan mengelola kelas yang interaktif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, workshop yang memadukan materi, diskusi, praktik, penyusunan perangkat, simulasi, dan refleksi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Agar dampaknya berkelanjutan, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta pendampingan lanjutan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital dan penerapan pembelajaran aktif di kelas.

Daftar Pustaka

Amini, S., Amelia, D. M., Purnamasari, A., Hidayat, B. N., Ardiansyah, A., Rosuli, M., Armadi, A., Arifiah, V., & Darmadi, D. (2026). Peningkatan kompetensi pedagogik guru SD melalui workshop transformasi pembelajaran mendalam. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 151–157. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i2.9351>

- Budiarti, R. P. N., Rulyansah, A., Rihlah, J., Mardhotillah, R. R., & Nurfaiza, Y. I. (2022). Pelatihan pembelajaran aktif di sekolah dasar: Sebuah experiential learning sebagai upaya mewujudkan potensi pembelajaran aktif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/10.47679/ib.2023379>
- Erni, E., Azhar, F., Aruan, R. R., Dahnilsyah, D., Novitri, N., & Prawati, A. (2024). Penerapan Joyful Learning 7 Jumps Strategy untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 673–684. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.507>
- Mulyono, D., Elly, A., Andriani, N., & Yulizah, Y. (2024). Workshop optimalisasi bahan ajar berbasis aplikasi Canva di SD Negeri 4 Muara Pinang. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 198–207. <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i1.3222>
- Nazhiroh, A., Septyaningrum, A. N., & Sari, D. A. M. (2024). Problems of teachers pedagogical competence in primary school learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91537>
- Nurhairunnisah, N., Nurjumiati, N., & Suryani, E. (2025). Penguatan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pelatihan kompetensi pedagogik berbasis digital pada Guru SDN 1 Penyaring. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 44–58. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1241>
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi transformasi pendidikan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>
- Susilana, R., Ikanubun, L. E., Amelia, D., Hadiapurwa, A., Dewi, L., Setiawan, B., Anisa, D., & Sipayung, A. T. (2025). Pelatihan pengembangan desain pembelajaran mendalam (deep learning) untuk guru sekolah dasar. *Publikasi Pendidikan*, 15(3), 1055–1066. <https://doi.org/10.26858/publikan.v15i3.76539>

- Winursiti, N. M., Robandi, B., & Uyun, H. (2024). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran abad 21: Menjawab tantangan dan kesenjangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19744>
- Zahra, A. Y., & Abduh, M. (2026). Penerapan pendekatan joyful learning di sekolah dasar. *Publikasi Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.70713/publikan.v16i2.84707>